

## BAB II

### AJARAN TASAWUF, AKHLAK DAN RELEVANSINYA DENGAN PEMAHAMAN MAKNA HIDUP

#### A. Ajaran Tasawuf

##### 1. Pengertian Ajaran Tasawuf

Ada lima akar kata yang biasanya dikaitkan dengan kata *tashawwuf*. Kata pertama adalah *Shafa* atau *Shafwun*, yang berarti bersih atau suci. Nabi SAW, menyamakan dunia ini dengan sedikit air hujan di dataran tinggi yang *Shafwun*-nya telah di minum dan yang tersisa tinggal ampas (kadr)-nya. Kedua, Kata tasawuf sering dikaitkan dengan istilah *ahl al-shuffah* (penghuni serambi), yaitu mereka yang tinggal di serambi masjid Nabi SAW selama beliau masih hidup.<sup>1</sup> Mereka yang di rujuk dalam Alqur'an surat al kahfi ayat 28:

وَأَصْبِرْ نَفْسَكَ مَعَ الَّذِينَ يَدْعُونَ رَبَّهُمْ بِالْغَدَاةِ وَالْعَشِيِّ  
يُرِيدُونَ وَجْهَهُ ۖ وَلَا تَعْدُ عَيْنَاكَ عَنْهُمْ تُرِيدُ زِينَةَ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا ۗ  
وَلَا تُطِعْ مَنْ أَغْفَلْنَا قَلْبَهُ عَن ذِكْرِنَا وَاتَّبَعَ هَوَاهُ وَكَانَ أَمْرُهُ  
فُرُطًا. (شُورَةُ الْكَهْفِ: ٢٨)

Artinya :“Dan sabarkanlah dirimu (muhammad) bersama orang-orang yang mereka menyembah Tuhan pencipta mereka pada waktu pagi dan sore mereka mengharapkan keridhaan-Nya; dan jangan engkau palingkan kedua matamu dari mereka (karena) engkau menghendaki perhiasan/kesenangan kehidupan dunia; dan janganlah engkau patuhi siapa (yang) Kami lalaikan hatinya dari mengingat Kami,dan dia mengikuti hawa nafsunya dan telah jadi urusanya melewati batas.”<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Syekh Muhammad Hisyam Kabbani, *Enslikopedia akidah Ahlusunah(Tasawuf dan Ihsan)*. terj, Zaimul am, (Jakarta : PT SERAMBI ILMU SEMESTA, 2007).h.24.

<sup>2</sup> Arif Fakhruddin dan Siti Irhamah, *Alhidayah(Al Qur'an Tafsir Perkata Tajwid Kode Angka)*,h.298.

Ayat tersebut menegaskan betapa orang Islam harus menjaga dirinya tetap dalam keadaan berdzikir, atau mengingat Allah dengan lisan, pikiran, dan hatinya.

Kata yang *ketiga* adalah *al- shuf*, yang berarti bulu domba, karena orang-orang saleh di kufah biasanya mengenakan pakaian yang terbuat dari bulu domba. Kata yang *keempat* adalah kata *shuffah al-kahfa*, yang berarti spons halus. Kata ini dikaitkan dengan kaum sufi karena saking bersihnya, hati mereka menjadi begitu lembut.<sup>3</sup> Kata kelima adalah *saphos* yang berasal dari bahasa Yunani yang berarti kebijaksanaan, bahwasanya orang sufi merupakan umat yang bijaksana.<sup>4</sup>

Tasawuf adalah satu cabang ilmu Islam yang menekankan dimensi atau aspek spiritual dari Islam. Spiritualitas ini dapat mengambil bentuk yang beraneka di dalamnya. Dalam kaitannya dengan manusia, tasawuf lebih menekankan aspek rohaniannya ketimbang aspek jasmaniyahnya, dalam kaitannya dengan kehidupan, ia lebih menekankan kehidupan akhirat dari pada kehidupan dunia yang *fana*.<sup>5</sup> Ajaran Tasawuf adalah ajaran cinta, energi cinta akan mampu merubah segalanya, karena cinta adalah kekuatan transportasi terbesar yang mampu merubah amarah, kebencian, nafsu–nafsu jahat menjadi kebahagiaan dan kedamaian sejati. Tasawuf dalam literatur Barat sering disebut Mistisme Islam. Sebab, ia adalah jalan bagi pengalaman pribadi tentang cinta ilahi yang melaluinya Tuhan memberkati manusia dan ia mencakup pengalaman *ektase* yang dikenal dengan mistik. Seorang murid tasawuf sejati belajar melalui pengalaman intuitif hati yang terbuka terhadap guru spiritualnya selain itu di jelaskan bahwa tasawuf berarti mengalami dan menghayati realitas agama, penemuan dari realitas yang dicanangkan oleh nabi.

---

<sup>3</sup> Syekh Muhammad Hisyam Kabbani, *Enslikopedia akidah Ahlusunah(Tasawuf dan Ihsan)*.h 25.

<sup>4</sup> TIM UIN SYARIF HIDAYATULLAH, *Enslikopedia akidah Tasawuf*, (Bandung: Angkasa , 2008).h.1316.

<sup>5</sup> Mulyadhi Kartanegara, *Menyelami Lubuk Tasawuf*, Jakarta: Erlangga, 2006 H, 2.

Semua orang di karuniai potensi untuk menemukan rahaisa kehidupan ini.<sup>6</sup>

Tasawuf bukanlah sekedar ilmu tanpa praktik. Ia tidak dapat dirasakan dengan pendekatan filsafat, karena ilmu filsafat merupakan lahan garapan akal manusia, sedangkan tasawuf adalah garapan hati dan perasaan. contohnya adalah tasawuf *amali* yang merupakan usaha batin yang dapat menjadikan manusia sampai yang selama ini tidak pernah dirasakan.<sup>7</sup>

Jadi dapat diketahui bahwa tasawuf adalah cabang dari ilmu Islam yang mengedepankan spiritualitas dan tujuan dari mempelajari ilmu tasawuf adalah mensucikan jiwa.

## 2. Sejarah Ajaran Tasawuf

Sebagaimana dibahas Prof. Dr. H. M.Amin Syukur, M.A ,bahwa menurut perkembanganya tasawuf dibagi menjadi 5 masa antara lain:

### a) Masa Pembentukan ( Abad I-II H )

Sudah disebutkan bahwasanya ada segolongan umat islam yang belum merasa puas dengan pendekatan diri kepada tuhan melalui ibadah shalat, puasa, dan haji. Mereka ingin merasa dekat lagi dengan Tuhan. Jalan untuk itu disebut tasawuf. Pada masa Nabi Muhammad saw, telah ada sahabat-sahabat yang menjauhkan diri dari kehidupan duniawi. Seperti halnya Abdullah bin Umar yang banyak berpuaa di siang hari dan membaca al-Qur'an di malam hari. Nabi mengatakan kepadanya: "Tubuhmu juga mempunyai hak-hak yang harus kau penuhi." Pada abad I Hijriyah bagian kedua, lahir lah Hasan Basri, seorang zahid yang pertama dan termashur dalam sejarah tasawuf, ia lahir di Madinah pada tahun 642 M dan wafat di Basrah pada tahun 728 M. Pertama kali Hasan Basri tampil pertama

---

<sup>6</sup> Lynn Wilcox, *Sufi and Psikology (Ilmu Jiwa Berjumpa Tasawuf)*, terj, Harimurti Bagoesoka (Jakarta : PT SERAMBI ILMU SEMESTA: 2003). H.19 – 20.

<sup>7</sup> Muhammad Zaki Ibrahim, *Tasawuf Salafi*.h.143-144.

dengan membawa ajaran *khauf* dan *Raja'*. Mempertebal takut dan mengharap kepada Tuhan.<sup>8</sup>

Kemudian pada abad II Hijriyah. Muncullah Rabi'ah Al-'Adawiyah (w.185 H), seorang sufi wanita yang di kenal dengan ajaran cintanya ( *Hub al- Ilah*), pada abad ini tidak beda dengan abad sebelumnya masih memiliki corak kezuhudan. Namun ada sebagian yang menampilkan istilah – istilah pelik seperti kebersihan jiwa ( *Thaharah al nafs*). Kemurnian hati ( *Naqy al qalb*), hidup ikhlas, dan menolak pemberian orang lain.<sup>9</sup>

#### **b) Masa Pengembangan ( Abad III-IV H)**

Pada abad III dan IV H sudah mempunyai corak yang berbeda dari abad sebelumnya pada abad ini tasawuf bercorak kefana'an ( *Ektaste*) yang menjurus kepada persatuan hamba dengan *khalik* orang sudah ramai membahas tentang lanyap dalam kecintaan ( *Fana'fi al-Mahbub*), bersatu kepada kecintaan ( *Ittihad bi al – Mahbu*), kekal dengan Tuhan ( *Baqat bi al- Mahbub*), menyaksikan Tuhan ( *Musyahadah*), bertemu dengannya ( *Liqat*) dan menjadi satu dengannya ( *'ain al-jama'* ), seperti yang diungkapkan oleh Yazid al-Bustami (261), seorang sufi dari persia yang menggunakan istilah *fana'* (lebur atau hancur dalam perasaan) sehingga ia disebut peletak batu utama dalam aliran ini. *fana'* merupakan persyaratan orang untuk mencapai hakikat *ma'rifat*.<sup>10</sup>

Selain itu munculah tokoh al-Hallaj ( w 309) yang menampilkan teori *al-Hulul* (inkarnasi Tuhan). Menurut Al-Hallaj, manusia memiliki dua sifat, sifat kemanusiaan ( *nasut*) dan sifat

---

<sup>8</sup> Prof. Dr. H. M Amin Syukur, M.A, *Menggugat Tasawuf*. (Yogyakarta : Pustaka Pelajar,1999). h.30.

<sup>9</sup> Prof. Dr. H. M Amin Syukur, M.A, *Menggugat Tasawuf*., h. 31.

<sup>10</sup> Prof. Dr. H. M Amin Syukur, M.A, *Menggugat Tasawuf*. h.32-33.

ketuhanan (*lahut*).<sup>11</sup> Hal ini di dasarkan kepada surat As-Shad Ayat 72.

فَإِذَا سَوَّيْتُهُمْ وَنَفَخْتُ فِيهِ مِنْ رُوحِي فَقَعُوا لَهُ سَاجِدِينَ (شورة: ص ٧٢)

Artinya: “Maka apabila telah Kusempurnakan kejadiannya dan Kutupkan kepadanya roh (ciptaan)Ku; Maka hendaklah kamu tersungkur dengan bersujud kepadaNya”.<sup>12</sup>

Adam mempunyai dua unsur yaitu jasmani dan ruhani, Unsur jasmani dari materi dan unsur ruhani berasal dari roh Tuhan.

Dengan demikian Abu-Wafa’ berpendapat bahwa tasawuf abad III dan IV H lenih mengarah kepada ciri *Psikomoral*.<sup>13</sup>

#### c) Masa Konsolidasi<sup>14</sup> (Abad V H)

Pada Abad V Hijriyah, di tandai dengan kompetisi dan pertarungan antara tasawuf *semi falsafi* dengan tasawuf *Sunni*. Tasawuf *sunni* memenangkan pertarungan, sedangkan tasawuf *semi falsafi* tenggelam dan akan muncul pada Abad VI Hijriyah dalam bentuk yang lain. Kemangan tasawuf *sunni* dikarenakan menangnya aliran theologi *Ahl Sunnah wa al-jamaah* yang dipelopori oleh Abu al-Hasan al-Asy’ary (w. 24), yang mengadakan kritik pedas kepada teori abu Yazid al-Bustami dan al-Hallaj, sebagaimana yang tertuang dalam *syatahiatnya* yang tampak bertentangan dengan akidah islam.

Al-Qushairi adalah seorang tokoh sufi abad V Hijriyah. Kedudukanya demikian penting mengingat karyanya di pakai sebagai rujukan para sufi, seperti kitab *ar-Risalah al –Qusyairiyah*. Pakaian tasawuf *semi falsafi* cara berpakaianya seperti menyerupai orang miskin, sementara tindakan mereka bertentangan dengan pakaiannya.

<sup>11</sup> Prof. Dr. H. M Amin Syukur, M.A, *Menggugat Tasawuf*.. h.32-33.

<sup>12</sup> Arif Fakhrudin dan Siti Irhamah, *Alhidayah (Al Qur’an Tafsir Perkata Tajwid Kode Angka)*..h.456.

<sup>13</sup> Prof. Dr. H. M Amin Syukur, M.A, *Menggugat Tasawuf*..h.35.

<sup>14</sup> Diterjemahkan oleh Ebta Setiawan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Offline Edisi Kedua (Software)*, Konsolidasi adalah perbuatan, memperteguh atau memperkuat

Dia menekankan bahwa kesehatan batin dengan berpegang teguh kepada Al-Qur'an dan sunnah lebih penting dari pada pakaian lahiriah ( al-Qusyairi, 1940).<sup>15</sup>

#### d) Masa Falsafi (Abad VI-VII H)

Setelah tasawuf *semi falsafi* mendapat hambatan dari tasawuf *Sunni* tersebut maka pada abad VI Hijriyah, tampilah tasawuf *falsafi*. Yaitu tasawuf yang bercampur dengan ajaran filsafat, kompromi dalam pemakaian term-term filsafat yang maknanya disesuaikan dengan tasawuf. Tokoh-tokoh tasawuf pada abad ini adalah Ibnu Arabi dengan teorinya *Wahdat al-Wujud*, Suhrawardi al-Makbul (yang terbunuh) dengan teorinya *isyraqiyah* (pancaran), Ibn Sina dengan teorinya *ittihad*, Ibn Farid dengan teoriya cinta, *fana*; dan *Wahdat al-shuhudinya*.<sup>16</sup>

Pada abad VIII Hijriyah munculah cikal bakal *orde-orde* (*thariqah*) sufi kenamaan. *Thariqah* yang terkenal dan lahir dan berkembang sampai dengan sekarang antara lain *thariqah Qadariyah* yang di ciptakan oleh Abd al- Qadir al-Jailani ( 471-561 H).<sup>17</sup>

#### e) Masa Pemurnian

A.J Arberry menyatakan, bahwa masa Ibnu Arabi, Ibnu Farid, dan al-Rumi adalah masa keemasan gerakan tasawuf, secara teoritis maupun praktis. Pada masa ini terlihat tanda-tanda keruntuhan yang jelas penyelewengan dan skandal melanda dan mengancam kehancuran reputasi baiknya. Tasawuf pada masa ini juga ditandai *Bid'ah*, *khurafat*, tahayul, mengabaikan syariat dan hukum-hukum moral dan penghinaan terhadap ilmu – ilmu pengetahuan, berbentengkan diri dari dukungan awam untuk menghindarkan diri dari rasionalitas, dengan menampilkan amalan-amalan yang irasional.

---

<sup>15</sup> Prof. Dr. H. M Amin Syukur, M.A, *Menggugat Tasawuf.*, h.37.

<sup>16</sup> Prof. Dr. H. M Amin Syukur, M.A, *Menggugat Tasawuf.*, h.40.

<sup>17</sup> Prof. Dr. H. M Amin Syukur, M.A, *Menggugat Tasawuf.*, h.40.

Bersamaan dengan itu , munculah pendekar *ortodox*, Ibn- Taimiyah yang dengan lantang menyerang penyelewengan – penyelewengan para sufi. Menurut Ibn Taimiyah yang disebut *wali* (kekasih Allah ) adalah orang yang berperilaku baik (*Shaleh*), konsisten dengan syari'at islamiah, sebutan yang tepat diberikan kepada orang tersebut adalah *Muttaqin*.<sup>18</sup>

Ibnu Taimiyah masih mentolelir ajaran *fana'*, suatu tingkatan yang diperoleh oleh orang yang arif tatkala tatkala kesadaranya hilang, baik terhadap dirinya maupun terhadap orang lain, Ibn Taimiyah membagi *fana'* menjadi 3 bgian yaitu *fana* ibadah, *fana' syuhud al-qalb*, yakni *fana'* dalam pandangan hati, dan *fana' Wujud ma Siwa Allah*, yakni *fana'* wujud selain Allah.<sup>19</sup>

Sedangkan menurut Sri Mulyati, Pada abad ke-3 dan ke-4 H periode sufi awal (klasik), tasawuf masih merupakan fenomena individual yang menekankan hidup asketis untuk sepenuhnya meneladani perikehidupan spiritual Nabi Muhammad saw. Selanjutnya, menginjak abad ke-5 dan ke-6 H, para elit sufi *concern* untuk melembagakan ajaran-ajaran spiritual mereka dalam sebuah sistem mistik praktikal agar mudah dipelajari dan dipraktikkan oleh para pengikut mereka hal ini di sebut masa transisi .<sup>20</sup> Sistem mistik tersebut pada prinsipnya berisi ajaran tentang *maqamat*, sebuah tahapan-tahapan yang secara gradual diikuti dan diamalkan para sufi untuk sampai ke tingkat ma'rifat, dan *ahwal*, yaitu kondisi psiko-spiritual yang memungkinkan seseorang (*salik*) dapat merasakan kenikmatan spiritual sebagai manifestasi dari pengenalan hakiki terhadap Allah swt.<sup>21</sup> Kondisi Seperti ini, pada akhirnya (abad ke-6 dan ke-7 H.), melembaga sebagai sebuah kelompok atau organisasi atau

---

<sup>18</sup> Prof. Dr. H. M Amin Syukur, M.A, *Menggugat Tasawuf*., h.42

<sup>19</sup> Prof. Dr. H. M Amin Syukur, M.A, *Menggugat Tasawuf*., h.43.

<sup>20</sup> Sri Mulyati, dkk., *Mengenai dan Memahami Tarekat-tarekat Muktabarah di Indonesia*, (Jakarta: Kencana, 2004), h. 6.

<sup>21</sup> Aboebakar Atjeh, *Pengantar Ilmu Tarekat: Uraian tentang Mistik* (Jakarta: CV.Ramadhani, 1986), h. 71.

ordo sufi yang terdiri dari syekh, murid, dan doktrin atau ajaran sufi yang selanjutnya dikenal dengan *ta'ifah sufiyyah*, dan lebih teknis lagi sebagai tarekat.<sup>22</sup>

Selain itu menurut Muhammad Zaki Ibrahim seorang ahli tasawuf salafi berpendapat, tasawuf sudah muncul dari abad pertama Hijriyah bahkan pada saat sebelum Islam muncul namun belum dikenal dengan istilah tasawuf, pengenalan taswuf muncul pada periode pembukuan karya-karya ilmiah para ulama, ketika mereka terbiasa dengan sikap yang berani, mempunyai kesiapan untuk berjihad dan kebiasaan dengan memakai kain wol. Namun hal yang di bahas disini adalah tasawuf Islam yang mengajak masyarakat arab pada abad ke 3 Hijriyah untuk melepaskan diri, sehingga menjadi manusia yang benar – benar merdeka dan tidak menghabakan diri kecuali dengan Allah swt. Tasawuf mengajak kepada persamaan, saling membantu memper erat persaudaraan, dan mengajak manusia untuk bertauhid.<sup>23</sup>

### 3. Sumber-sumber Ajaran Tasawuf

Lahirnya tasawuf sesungguhnya lebih di pengaruhi oleh faktor internal ajaran-ajaran Islam termaktub dalam Al-Qur'an dan Hadits. Faktor eksternal seperti pengaruh agama lain, mungkin saja benar tetapi itu bukanlah faktor utama, karena tasawuf merupakan implementasi-implementasi ajaran Islam sendiri. Apabila tasawuf ada kemiripan dengan ajaran agama lain hal itu wajar, karena tasawuf merupakan sisi *esoteris – spiritual* agama Islam, yang tujuan utamanya adlah ahkikat tuhan, dan hakikat tuhan hanyalah satu,<sup>24</sup> sebagaimana dalam Al Qur'an dijelaskan bahwa:

---

<sup>22</sup> Aboebakar Atjeh, *Pengantar Ilmu Tarekat: Uraian tentang Mistik* ,h.3.

<sup>23</sup> Muhammad Zaki Ibrahim, *Tasawuf Salafi*.h.15-16

<sup>24</sup> TIM UIN SYARIF HIDAYATULLAH, *Enslikopedia akidah Tasawuf*., h.1317.

إِنَّ الْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ وَالْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ  
 وَالْقَانِتِينَ وَالْقَانِتَاتِ وَالصَّادِقِينَ وَالصَّادِقَاتِ وَالصَّابِرِينَ  
 وَالصَّابِرَاتِ وَالْخَاشِعِينَ وَالْخَاشِعَاتِ وَالْمُتَصَدِّقِينَ  
 وَالْمُتَصَدِّقَاتِ وَالصَّاتِمِينَ وَالصَّاتِمَاتِ وَالْحَافِظِينَ  
 فُرُوجَهُمْ وَالْحَافِظَاتِ وَالذَّاكِرِينَ اللَّهَ كَثِيرًا وَالذَّاكِرَاتِ  
 أَعَدَّ اللَّهُ لَهُمْ مَغْفِرَةً وَأَجْرًا عَظِيمًا. (شورة الاحزاب : ٣٥)

Artinya : “Sesungguhnya orang- orang muslim yang laki -laki dan orang-  
 orang muslim wanita, dan orang-orang mukmin laki-laki dan  
 orang -orang mukmin perempuan, dan orang- orang yang taat  
 laki-laki dan orang-orang yang taat perempuan, orang- orang  
 yang benar/jujur (dalam ucapan yang diperbuat) laki-laki dan  
 orang-orang yang benar/jujur (dalam ucapan yang diperbuat)  
 perempuan, dan orang- orang yang sabar(dalam menjalani  
 perintah) laki-laki dan orang-orang yang sabar(dalam menjalani  
 perintah) perempuan, dan orang- orang yang khusyuk laki-laki  
 dan orang-orang yang khusyuk perempuan, dan orang- orang  
 yang bersedekah/membayar zakat laki-laki dan orang-orang  
 yang bersedekah/membayar zakat perempuan, dan orang- orang  
 yang berpuasa laki-laki dan orang-orang yang berpuasa  
 perempuan, dan orang- orang yang menjaga kemaluan  
 mereka(dari perbuatan haram) laki-laki dan orang-orang yang  
 menjaga kemaluan mereka(dari perbuatan haram) perempuan,  
 dan orang- orang yang mengingat/berdzikir laki-laki dan orang-  
 orang yang mengingat/berdzikir perempuan, Allah telah  
 menyediakan untuk mereka ampunan (atas ampunan yang mereka  
 perbuat dan pahala yang besar(atas ketaatan mereka).” (QS Al-  
 Ahzab, ayat 35)<sup>25</sup>

Yang menegaskan bahwa dia akan memberikan ampunan dan  
 pahala yang besar kepada kaum- Nya yang muslim,mukmin,taat, jujur,

<sup>25</sup> Arif Fakhrudin dan Siti Irhamah, *Alhidayah(Al Qur'an Tafsir Perkata Tajwid*  
*Kode Angka).h, 423*

sabar, khusyu', sedekah, puasa, menjaga kehormatan, dan orang-orang yang senantiasa berdzikir kepada Allah.<sup>26</sup>

Tasawuf Islam adalah *rabbaniyah*, yang dimaksud dengan *rabbaniyah* adalah iman, amal perbuatan, ibadah, akhlak, dan kebaikan secara umum. Tasawuf Islam adalah sikap seseorang yang tidak mengarah ke perilaku, perbuatan, serta perkataan kecuali hanya mencari keridhaan Allah Swt. Tasawuf merupakan wahyu dan ia merupakan bagian dari agama, dan tasawuf adalah metode pengobatan dari penyakit ruhani dan penyakit hati.<sup>27</sup>

Dari kutipan di atas maka dapat diketahui bahwa tasawuf merupakan suatu ajaran yang murni dari Alqur'an dan sunah Nabi (hadits). Adapun pendapat bahwa ajaran tersebut meniru ajaran non muslim, budha misalnya, hal itu tidaklah benar, buktinya tak ada seorang pun dari kalangan muslim yang mengatakan kalau alqur'an adalah kutipan dari kitab budha.<sup>28</sup>

## B. Akhlak

### 1. Pengertian Akhlak

Secara *etimologis*, kata *akhlaq* berasal dari Bahasa Arab berupa jamak atau bentuk ganda dari *khuluq* (خلق) yang artinya budi pekerti, tingkah laku, perangai atau tabi'at.<sup>29</sup> Mempunyai sinonim etika dan moral. Etika dan moral berasal dari bahasa Latin yang berasal dari kata *etis* : kebiasaan dan *mores* : kebiasaannya. Kata *akhlaq* berasal dari kata kerja *khalaqa* yang artinya menciptakan. *Khaliq* maknanya pencipta atau Tuhan dan *makhluq* artinya yang diciptakan, sedangkan *khalaq* maknanya penciptaan. Kata *khalaqa* yang mempunyai kata yang seakar di atas mengandung maksud bahwa *akhlaq* merupakan jalinan yang mengikat atas kehendak Tuhan dan manusia. Pada makna lain kata *akhlaq* dapat diartikan

<sup>26</sup> Arif Fakhrudin dan Siti Irhamah, *Alhidayah (Al Qur'an Tafsir Perkata Tajwid Kode Angka)*, h.1317.

<sup>27</sup> Muhammad Zaki Ibrahim, *Tasawuf Salafi*. h.12.

<sup>28</sup> Muhammad Zaki Ibrahim, *Tasawuf Salafi*. h.13.

<sup>29</sup> Sudirman Tebba, *Seri Manusia dan Malaikat*, (Yogyakarta: Sipta Perenia, 2015), cet. 1. h.65.

tata perilaku seseorang terhadap orang lain. Jika perilaku atau tindakan tersebut didasarkan atas kehendak Khaliq (Tuhan) maka hal itu disebut sebagai akhlak hakiki. Dengan demikian akhlaq dapat dimaknai tata aturan atau norma perilaku yang mengatur hubungan antara manusia dengan Tuhan serta alam semesta.<sup>30</sup>

Menurut Imam Ghazali Akhlak adalah sifat-sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan segala perbuatan yang dengan gampang dan mudah tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.<sup>31</sup> Sependapat dengan Ibnu Maskawaih<sup>32</sup> yang berpendapat bahwa Akhlak adalah Al-khuluk ialah keadaan jiwa yang mendorong untuk melakukan perbuatan-perbuatan tanpa pemikiran dan pertimbangan dahulu.<sup>33</sup>

Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa akhlak adalah sumber dari segala perbuatan yang sewajarnya artinya sesuatu perbuatan atau sumber tindak tanduk manusia yang tidak dibuat-buat dan perbuatan yang dapat dilihat adalah gambaran dari sifat-sifatnya yang tertanam dalam jiwa, jahat atau baiknya.

## 2. Macam-Macam Akhlak

Menurut Aminnudin, jenisnya akhlak di bagi menjadi 2 yaitu :

### a) Akhlak Al-Karimah (Akhlak Terpuji)

Akhlak yang terpuji (*al-Akhlak al-Karimah/al-Mahmudah*), yaitu akhlak yang senantiasa berada dalam control ilahiyah yang dapat membawa nilai-nilai positif dan kondusif bagi kemashlahatan umat, seperti sabar, jujur, ikhlas, bersyukur,

---

<sup>30</sup> Iskandar Noer, *Tasawwuf Tarekat dan Para Sufi*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada), 2001.h. 44

<sup>31</sup> Imam Al-Ghazali, *Ihya' Ulumuddin, Juz. III*, (Beirut: Dar Ihya' Kutubil Arabiyyah, t.th.), h. 52.

<sup>32</sup> Menurut M, Ahmad Daudy, *Kuliah Filsafat Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1992). h. 56. Ibnu maskawi adalah salah seorang cendekiawan Muslim yang berkonsentrasi pada bidang filsafat akhlak. Dia lahir di Iran pada tahun 330 H/932 M dan meninggal tahun 421 H/1030."

<sup>33</sup> Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1997), h. 3.

tawadhu (rendah hati), husnuzdzon (berprasangka baik), suka menolong orang lain, suka bekerja keras dan lain-lain.<sup>34</sup>

Sebagaimana di jelaskan dalam alqur'an dalam QS An Nisa' Ayat 114:

لَا خَيْرَ فِي كَثِيرٍ مِّنْ نَّجْوَاهُمْ إِلَّا مَن أَمَرَ بِصَدَقَةٍ أَوْ مَعْرُوفٍ  
أَوْ إِصْلَاحٍ بَيْنَ النَّاسِ ۚ وَمَن يَفْعَلْ ذَلِكَ ابْتِغَاءَ مَرْضَاتِ  
اللَّهِ فَسَوْفَ نُؤْتِيهِ أَجْرًا عَظِيمًا (شُورَةُ النِّسَاءِ: ١١٤)

Artinya: “Tidak ada kebaikan pada kebanyakan bisikan-bisikan mereka, kecuali bisikan-bisikan dari orang yang menyuruh (manusia) memberi sedekah, atau berbuat ma'ruf, atau Mengadakan perdamaian di antara manusia. dan Barangsiapa yang berbuat demikian karena mencari keredhaan Allah, Maka kelak Kami memberi kepadanya pahala yang besar”(An Nisa' Ayat 114)<sup>35</sup>

Dari ayat di atas maka dapat di ambil inti sarinya, yaitu barang siapa berbuat baik (terpuji) apabila itu di niati dengan mencari keridhaan Allah, maka Allah pun memberikan pahala yang besar baginya. Niscaya kehidupan orang terebut akan damai seperti dia mendamaikan antar sesamanya.

Selain itu Allah juga berfirman bahwa:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ وَإِنَّكَ عَظِيمٌ لَّعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ (شُورَةُ : القلم: ٤).

Arinya: “Sesungguhnya kamu(Muhammad) benar-benar berbudi pekerti yang agung”.<sup>36</sup>

Dalam sebuah hadits juga sudah dijelaskan

<sup>34</sup> Aminuddin dkk, *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002), Cet.1, h.153

<sup>35</sup> Arif Fakhrudin dan Siti Irhamah, *Alhidayah(Al Qur'an Tafsir Perkata Tajwid Kode Angka)*,h. 98.

<sup>36</sup> Arif Fakhrudin dan Siti Irhamah, *Alhidayah(Al Qur'an Tafsir Perkata Tajwid Kode Angka)*,h, 565.

وَعَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قُل : كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَحْسَنَ النَّاسِ  
خُلُقًا (مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ)

Artinya: “Dari Annas ra., berkata: Rasulullah saw. Adalah orang yang paling baik budi pekertinya. (Muttafaqun ‘Alaih)<sup>37</sup>

Oleh karena itu apabila ingin berakhlak mulia maka perlu mencontoh akhlak (budi pekerti Rasulullah) seperti halnya : Santun dan sabar, tolong menolong dalam kebaikan, membaca *basmalah* sebelum kegiatan dan membaca *hamdalah* setelah kegiatan, dan akhlak terpuji lainnya.

Menurut Moh. Ardani dalam buku Akhlak tasawuf, Secara umum akhlak terpuji atau akhlak mulia ini di bagi menjadi 3 macam:

### 1) Akhlak terpuji kepada Allah

Titik tolak kepada Allah adalah pengakuan di dalam syahadat, yaitu bersaksi bahwa tidak ada tuhan selain Allah, dan bertaqwa kepada Allah. Dia memiliki sifat terpuji yang agung, jangankan manusia malaikat pun , tidak akan menjangkau hakikatnya. Contohnya : Tawakal, Takwa, Qana’ah, Ikhlas, zuhud, wara’, dan Syukur.

### 2) Akhlak terpuji terhadap diri sendiri

Berakhlak baik untuk diri sendiri dalam arti harus menghormati, menghargai, menyayangi dan mengerti akan diri sendiri. Karena sadar bahwa diri ini adalah ciptaan Allah, maka dari itu wajib menjaga ciptaannya tersebut dengan sebaik-baiknya, seperti halnya kamu merawat hatimu dari akhlak tercela. Contohnya: Muhasabah diri, intropeksi diri, menjaga kesehatan diri dan perbuatan baik lainnya terhadap diri sendiri.

### 3) Akhlak terpuji terhadap sesama manusia

---

<sup>37</sup> Imam Nawawi, *Riyadhus Shalihin*, terj Achmad Sunarto (Jakarta: putka Amani, 2013)h..491.

Manusia adalah makhluk sosial yang kelanjutan aksistensinya, secara fungsional dan optional bergantung kepada orang lain, untuk itu perlulah tolong menolong dalam hal kebaikan bagi sesama umat manusia, saling mengerti kepada sesamanya, Contohnya adalah Tolong menolong dalam kebaikan, berperilaku sopan, saling mengasihi, menjawab salam, dan menjenguk orang yang sakit. Dengan demikianlah terciptanya hubungan yang baik.<sup>38</sup>

#### b) Akhlak *Mazmumah* (Akhlak Tercela)

Akhlak yang tercela (*al-Akhlak al-Madzmumah*), yaitu akhlak yang tidak dalam kontrol Ilahiyah, atau berasal dari hawa nafsu yang berada dalam lingkaran syaitaniyah dan dapat membawa suasana negatif serta destruktif bagi kepentingan umat manusia, seperti takabur (sombong), su'udzon (berburuk sangka), tamak, pesimis, dusta, kufur, berkhianat, malas, dan lain-lain.<sup>39</sup>

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَخُونُوا اللَّهَ وَالرَّسُولَ وَتَخُونُوا  
أَمَنَاتِكُمْ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ (شورة : الأنفال ٢٧).

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengkhianati Allah dan Rasul (Muhammad) dan (juga) janganlah kamu mengkhianati amanat-amanat yang dipercayakan kepadamu, sedang kamu mengetahui.”<sup>40</sup>

Dari ayat di atas dapat dipahami bahwa seorang muslim dilarang untuk berkhianat kepada Allah, Rosul Allah, dan amanat-amanat yang dipercaya kepada seorang itu sendiri, dengan akhlak tercela maka akan mengkhianati Allah. Dari Hadits di atas kunci munculnya akhlak tercela adalah Munafik yang merupakan sikap yang sangat dibenci agama,

<sup>38</sup> Baca: Moh. Ardani, *Akhlak tasawuf*, (Jakarta: PT Mitra Cahaya 2005), cet ke 2, h.49-57

<sup>39</sup> Aminuddin dkk, *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi*, h.153

<sup>40</sup> Arif Fakhrudin dan Siti Irhamah, *Alhidayah (Al Qur'an Tafsir Perkata Tajwid Kode Angka)*, h, 181.

sebab munafik adalah sikap menampilkan dirinya bertentangan dengan kemauan hati dalam kehidupan beragama.

Seperti halnya dalam suatu hadits:

وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: آيَةُ الْمُنَافِقِ ثَلَاثٌ إِذَا حَدَّثَ كَذَبَ وَإِذَا وَعَدَ أَخْلَفَ وَإِذَا أُؤْتِمِنَ خَانَ (مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ) وفي رواية لمسلم: وَإِنْ صَامَ وَصَلَّى وَزَعَمَ أَنَّهُ مُسْلِمٌ.

Artinya: “Dari Abu Hurairah ra., berkata: “Rasulullah saw bersabda: “tanda – tanda orang munafik itu ada tiga, bila berkata ia ia berdusta, bila berjanji ia ingkar, dan bila dipercaya ia di khianati.” (Muttafaqun ‘Alaih) dalam riwayat muslim terdapat tambahan: “walaupun ia berpuasa dan mengerjakan salat serta beranggapan bahwa dirinya muslim”.<sup>41</sup>

Dengan ciri-ciri munafik anantara lain bila berkata ia ia berdusta, bila berjanji ia ingkar, dan bila dipercaya ia di khianati, maka dapat penulis simpulkan dengan munafiq muncul, macam macam Akhlak tercela antara lain:

- 1) Apabila berkata ia ia berdusta, dengan perkataan yang penuh kedustaan maka akan muncul akhlak tercela lainnya seperti:, sombong, ujub, iri hati, dan riya’.
- 2) Apabila berjanji ia ingkar, dengan ingkar janji maka suga akan di ikuti akhlak tercela lainnya seperti: Bohong, Rakus(Thoma’), dan cinta kepada dunia karena ingin memiliki sesuatu dengan ingkar janji.
- 3) Apabila dipercaya ia di khianati, dengan mengkhianati sesuatu yang dipercaya kepada sesama manusia maka akan muncul juga akhlak tercela lainnya, seperti: Hasud/dengki dan dendam.

Adapun definisi contoh-contoh akhlak tercela diatas akan kami paparkan dalam bab selanjutnya.

---

<sup>41</sup> AL-Hafidz Ibnu HajarAl-’Asqalany, *Bulughul Maram Five in one*, terj, Lutfi Arif, dkk (Jakarta: PT, Mizan Publika), h.891-892.

### C. Makna Hidup(*Logoterapi*)

#### 1. Pengertian Makna Hidup

Dalam Argumenya Victor E. Frankl menjelaskan mengapa “Logoterapi” sebagai teorinya “*Logos*” dalam bahasa Yunani, diartikan sebagai “makna”. Logoterapi atau karena istilah itu telah disebut beberapa pengarang buku sebagai “Madzhab Ketiga Wina yang berkaitan dengan psikoterapi” memfokuskan pada pencarian makna eksistensi manusia sebagaimana pencarian seseorang untuk makna yang serupa. Bagi logoterapi, perjuangan untuk mendapatkan makna dalam kehidupan merupakan motivasi utama untuk seseorang.<sup>42</sup>

Kebermaknaan hidup adalah penghayatan individu terhadap keberadaan dirinya, memuat hal-hal yang dianggap penting, dirasakan berharga, dan dapat memberikan arti khusus yang menjadi tujuan hidup sehingga membuat individu menjadi berarti dan berharga. kehidupan yang bermakna akan dimiliki seseorang apabila dia mengetahui apa makna dari sebuah pilihan hidupnya.<sup>43</sup> Makna hidup adalah hal-hal yang memberikan arti khusus bagi seseorang, yang apabila berhasil dipenuhi akan menyebabkan kehidupannya berarti dan berharga, sehingga menimbulkan penghayatan bahagia (*Happiness*).<sup>44</sup>

Bastaman mengemukakan bahwa makna hidup adalah hal – hal yang di anggap sangat penting dan berharga serta memberikan nilai khusus bagi seseorang, sehingga layak dijadikan tujuan dalam kehidupan (*the porpose in life*), bila hal itu berhasil dipenuhi akan menyebabkan seseorang merasakan kehidupan yang berarti dan pada akhirnya akan menimbulkan perasaan bahagia. Dan makna hidup ternyata ada dalam kehidupan kita sendiri dan dapat ditemukan

---

<sup>42</sup> Victor E. Frankl, *Man's Search for Meaning: an Intruction to Logoterapi* (*Mencari Makna Hidup: Terapi Psikologi melalui pemaknaan eksistensi*), terj.M. Murtadho, (Yogyakarta: Kreasi Wacana Yogyakarta, 2006),h. 109.

<sup>43</sup> E. Koeswara, *Logoterapi, Psikoterapi Victor Fankl*, (Yogyakarta: Kanisius, 1992), h. 58.

<sup>44</sup> H.D Bastaman, *Logoterapi (Psikologi Untuk Menemukan Makna Hidup Dan Meraih Hidup Bermakna)*. (Jakarta : PT Raja Grafindo persada, 2007).h. 45.

dalam setiap keadaan yang menyenangkan dan tak menyenangkan, keadaan bahagia, dan penderitaan ungkapan seperti “makna dalam derita” atau hikmah dalam musibah menunjukkan bahwa penderitaan sekalipun makna hidup akan dapat ditemukan. Bila hasrat ini ditemui maka kehidupan dirasakan berguna, berharga, dan berarti akan dialami. Dan sebaliknya apabila tidak terpenuhi maka akan menyebabkan kehidupan dirasakan tidak bermakna. Makna hidup dan tujuan hidup intinya adalah sama.<sup>45</sup>

## 2. Landasan Makna Hidup

Setiap aliran dalam psikologi memiliki landasan filsafat kemanusiaan yang mendasari seluruh ajaran, teori, dan penerapannya. Dalam hal ini logoterapi pun memiliki filsafat manusia yang merangkum dan melandasi asas, ajaran, dan tujuan logoterapi, yaitu *The freedom of will, the will meaning, the meaning of life*.<sup>46</sup>

### a) Kebebasan berkehendak (*The freedom of will*)

Manusia sekalipun dianggap sebagai makhluk yang memiliki berbagai potensi luar biasa, tetapi sekaligus memiliki keterbatasan dalam aspek ragawi (tenaga, daya tahan, stamina, dan usia), aspek kejiwaan (kemampuan keterampilan, kemauan, ketekunan, bakat, sifat, dan tanggung jawab pribadi), aspek sosial budaya (dukungan lingkungan, kesempatan, tanggung jawab sosial, dan ketaatan pada norma), dan aspek kerohanian (iman, ketaatan beribadah, cinta kasih).<sup>47</sup> Kelebihan manusia yang lain adalah kemampuan untuk mengambil jarak (to detach) terhadap kondisi di luar dirinya, bahkan manusia juga mempunyai kemampuan-kemampuan mengambil jarak terhadap dirinya sendiri (self detachment). Kemampuan-kemampuan inilah yang kemudian membuat manusia disebut sebagai “the self detaching being” yang

---

<sup>45</sup> H.D Bastaman, *Logoterapi*.h. 45 – 46.

<sup>46</sup> H.D Bastaman, *Logoterapi*.h.41.

<sup>47</sup> H.D Bastaman, *Logoterapi*.h.41.

berarti manusia mempunyai kebebasan untuk menentukan sendiri apa yang dianggap penting dalam hidupnya.<sup>48</sup> Kebebasan untuk berkehendak dimiliki oleh manusia secara alamiah. Setiap manusia adalah bebas tetapi perlu diketahui bahwa manusia tidak bebas sebeb – bebasnya. Secara realistik bisa diketahui bahwa manusia tidak bebas melakukan apa saja. Kebebasan manusia adalah bebas berkehendak. Tidak ada yang bisa menahan seseorang untuk menghendaki sesuatu, tidak ada yang bisa menghalangi seseorang untuk berkehendak.<sup>49</sup>

#### **b) Hasrat untuk bermakna (*the will meaning*)**

Setiap Orang menginginkan dirinya menjadi orang yang bermanfaat dan berguna bagi dirinya, keluarga, lingkungan kerja, masyarakat sekitar, dan berharga dimata tuhan. Setiap orang pasti menginginkan bagi dirinya suatu cita – cita dan tujuan hidup yang penting dan jelas yang akan diperjuangkan dengan penuh semangat, sebuah tujuan hidup yang menjadi arahan segala kegiatannya. Keinginan hidup bermakna memang benar- benar merupakan motivasi utama pada manusia. Hasrat inilah yang mendorong setiap orang untuk melakukan berbagai kegiatan bekerja dan berkarya agar hidupnya berarti dan berharga.<sup>50</sup>

#### **c) Makna hidup (*the meaning of live*)**

Makna hidup adalah hal-hal yang dianggap sangat penting dan berharga serta memberi nilai khusus bagi seseorang. Setiap orang memiliki medan sendiri atau misi sendiri dalam hidup untuk melaksanakan tugas konkret yang menuntutnya untuk diisi. Karenanya dia tidak bisa dipindahkan, dan hidupnya tidak bisa diulang. Jadilah tugas setiap orang adalah seunik kesempatannya

---

<sup>48</sup> Aliah B. Purwakania Hasan, *Psikologi Perkembangan Islam: Menyingkap Rentang Kehidupan Manusia Dari Prakelahiran Hingga Pascakematian*, Ed. 1. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), h. 312.

<sup>49</sup> Bagus Takwin, *Psikologi Naratif (Membaca Manusia Sebagai Kisah)*, (Yogyakarta dan Bandung: Jalasutra, Cet 1, 2007).h.67.

<sup>50</sup> Bagus Takwin, *Psikologi Naratif (Membaca Manusia Sebagai Kisah)*. h.42-43.

dalam melaksanakannya. Setiap situasi dalam hidup mewakili tantangan bagi manusia dan menghadirkan suatu masalah untuk dipecahkan.<sup>51</sup> Pada hakikatnya inti dari setiap perjuangan hidup, yakni agar setiap kehidupan senantiasa berarti dan berharga bagi diri sendiri, keluarga, masyarakat, dan Agama. Dalam hal ini, dengan adanya kebebasan yang bertanggung jawab untuk mewujudkan kehidupan yang bermakna melalui sikap penghayatan, keyakinan, keimanan dan harapan serta sikap atas peristiwa tragis yang tidak terelakan. Semuanya menggambarkan pandangan optimis logoterapi terhadap kehidupan.<sup>52</sup>

Selain itu makna yang hendak dicapai dalam hidup bukan hanya keinginan emosional atau keinginan yang ia punya pada situasi – situasi tertentu, melainkan keinginan yang mencakup keseluruhan hidup. Seperti contohnya keinginan untuk makan enak saat ini hal itu bukanlah makna hidup melainkan keinginan sesaat. Ingin menjadi orang yang dapat menghilangkan kelaparan orang lain, ingin menjadi seseorang yang menghargai keindahan dalam hidup, dan kehendak untuk menjadilani kehidupan yang selalu ceria. Merupakan contoh dari makna hidup.<sup>53</sup>

### 3. Karakteristik Makna Hidup

Karakteristik makna hidup adalah *Personal*<sup>54</sup>, *Temporer*<sup>55</sup> dan Unik, artinya apa yang dianggap penting dapat berubah dari waktu ke waktu. Dan saat – saat bermakna berarti bagi seseorang yang belum tentu pula bagi orang lain. Demikian pula hal – hal yang dianggap dapat berlangsung sekejap dan dapat pula berlangsung untuk waktu yang cukup lama. Merasa “gemes” dan ikut tersenyum

<sup>51</sup> Victor E. Frankl, *Man's Search for Meaning: an Introduction to Logotherapy*.h.123.

<sup>52</sup> H.D Bastaman, *Logoterapi*, h.37-39.

<sup>53</sup> Bagus Takwin, *Psikologi Naratif*.72.

<sup>54</sup> Personal adalah Artinya adalah Bersifat perorangan/pribadi, Diterjemahkan oleh Drs, Ahmad A.K.Muda, *Kamuslengkap Bahasa Indonesia*,(Realty Publisher.2006).h.415.

<sup>55</sup> Temporer Artinya adalah Untuk sementara waktu atau tidak permanen.Diterjemahkan oleh Drs, Ahmad A.K.Muda, *Kamus*.....h.520.

terbawa senyuman bayi yang montok merupakan saat-saat bermakna yang berlangsung hanya dalam waktu beberapa detik. Sedangkan ikatan perkawinan yang “awet dan lengket” yang berlangsung perkawinan emas itu adalah saat-saat hidup bermakna yang berlangsung lama.<sup>56</sup>

#### 4. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Makna Hidup

Frenkl merumuskan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kebermaknaan hidup individu kedalam tiga faktor, yaitu:

##### a) Spiritualitas

Kata *spiritual*, berasal dari bahasa Latin, dari akar kata *spiritus*, yang berarti nafas atau hidup. Spiritualitas menjadi titik perhatian para peneliti di bidang psikologi agama dan kebudayaan secara luas baru beberapa dekade terakhir ini. Spiritualitas merupakan konsep yang memiliki kedekatan dengan agama.<sup>57</sup> Spiritualitas sangat sulit untuk didefinisikan. Kata-kata yang digunakan untuk menjabarkan spritualitas termasuk makna, transenden, harapan, cinta, kualitas, hubungan dan eksistensi. Sedangkan berdasarkan etimologinya, spiritual berarti sesuatu yang mendasar, penting, dan mampu menggerakkan serta memimpin cara berfikir dan bertingkah laku seseorang.<sup>58</sup>

Menurut Bastaman, dimensi spiritual merupakan dimensi penting dalam eksistensi manusia di samping ragawi, kejiwaan, dan sosio-budaya manusia seutuhnya dalam pandangan logoterapi adalah *unitas bio-psiko-sosiokultural-spiritual*. Sebenarnya istilah *soirit*, *spirituality* atau kerohanian bukan istilah baru, melainkan sudah sejak lama ada dalam setiap agama dan budaya. Dalam psikologi istilah ini dianggap sebagai

---

<sup>56</sup> Hanna Djumhana Bastaman, *Integritasi Psikologi Dengan Islam*, (Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR, 1995) h.195.

<sup>57</sup> Ahmad Musyafiq, *Spiritualitas Kaum Fundamental*, (Semarang: Laporan Penelitian IAIN Walisongo Semarang, T.th.h.2012).h.60.

<sup>58</sup> Patricia Potter, dkk, *Fundamental Keperawatan Konsep, Proses dan Praktik*, Alih bahasa Yasmin Asih, dkk, (Jakarta : Penerbit Buku Kedokteran EGC, 2005, hlm. 563

konsep paling abstrak serta memiliki bermacam-macam pengertian dan konotasi, dan interpretasi sehingga benar-benar sulit didefinisikan.<sup>59</sup>

Dengan demikian dapat diketahui pengertian Spiritual adalah suatu usaha dalam mencari arti kehidupan, tujuan dan panduan dalam menghadapi kehidupan bahkan pada orang-orang yang tidak mempercayai tuhan (Ateis)

#### **b) Kebebasan**

Menurut Prof. Dr. H. M. Amin Syukur, M.A. Paham “Liberalisme” menjadi ikon dunia modern saat ini. Liberalisme memungkinkan terjadi kebebasan bertindak. Beliau pun mengutip dari yang mengutip dari *Oxford Advanced Learner's Dictionary of current English*, Bahwa: 1) Liberal, Sebagai *willing to tolerate behavior, opinions, etc, differen from one's own, open to news idea* (Bersedia untuk berperilaku toleransi, berpendapat dan lain sebagainya, di bedakan dari satu kepemilikan, membuka inspirasi dari sebuah peristiwa) 2) liberal (n), sebagai *a person who tolerates different opinion or behafior (politics) a member of libral party, esp (formerly) the british liberal party.* (seseorang yang bertoleransi berbeda-beda pendapat dan perilaku atau dapat diartikan berpolitik) 3) *Liberalism*, sebagai *opinions and principles* (berpendapat dan berprinsip) (A.S. Hornby) pemakaian ini, oleh pihak dijadikan dasar dan pegangan untuk melakukan berbagai kegiatan dan tindakan sebebaskan-bebasnya, bahkan tanpa batas, dan lebih parah lagi didukung oleh prinsip Hak Asasi Manusia yang memang di lindungi.<sup>60</sup> Kebebasan ini sifatnya bukan tak terbatas. karena manusia adalah makhluk yang terbatas. Manusia sekalipun dianggap sebagai makhluk yang memiliki juga keterbatasan dalam aspek ragawi (tenaga, daya tahan, stamina, usia), aspek

---

<sup>59</sup> H.D Bastaman, *Logoterapi*.h.68.

<sup>60</sup> Prof. Dr. H.M.Amin Syukur, M.A, *Sufi Healing(Terapi Model Tasawuf)*, (Jakarta:ERLANGGA,2012), h.31.

kejiwaan(kemampuan, keterampilan, kemampuan, ketekunan, bakat, sifat, tanggung jawab pribadi) aspek kerohanian (iman, ketaatan beribadah, dan cinta kasih). Manusia dalam batas-batas tertentu memiliki kemampuan dan kebebasan untuk mengubah kondisi hidupnya guna meraih kehidupan yang lebih berkualitas.<sup>61</sup>

Jadi dapat kita simpulkan bahwa manusia modern merupakan manusia yang ingin bebas sebebas bebasnya, akan tetapi manusia yang baik adalah yang memiliki etika dan moral sehingga kebebasannya sangat terbatas.

### **c) Tanggung Jawab**

Individu yang sehat secara psikologis menyadari sepenuhnya akan beban dan tanggung jawab yang harus mereka pikul dalam setiap fase kehidupannya, sekaligus menggunakan waktu yang mereka miliki dengan bijaksana agar hidup dapat berkembang kearah yang lebih baik kehidupan yang penuh arti sangat ditentukan oleh kualitasnya, bukan berapa lama ataupun berapa panjang usia hidup.

## **5. Sumber – Sumber Makna Hidup**

Menurut Frankle Ada tiga nilai yang merupakan sumber makna hidup, yakni:

### **a) *Creative values* (nilai – nilai Kreatif)**

Yaitu Kegiatan berkarya, bekerja, mencipta serta melaksanakan tugas dan kewajiban sebaik-baiknya dengan penuh tanggung jawab. Menekuni suatu pekerjaan dan meningkatkan keterlibatan pribadi terhadap tugas serta berusaha untuk mengerjakan sebaik-baiknya merupakan salah satu contoh dari kegiatan dan berkarya. Kesempatan untuk menemukan dan mengembangkan makna hidup, makna hidup tidak terletak pada pekerjaan, tetapi lebih bergantung pada pribadi yang

---

<sup>61</sup> H.D Bastaman, *Logoterapi*.h.41-42.

bersangkutan.<sup>62</sup> Nilai kreatif dapat diraih melalui berbagai kegiatan. Pada dasarnya seorang bisa mengalami stress jika terlalu banyak beban pekerjaan, namun ternyata seseorang akan merasa hampa dan stress pula jika tidak ada kegiatan yang dilakukannya. Kegiatan yang dimaksud tidaklah semata-mata kegiatan mencari uang, namun pekerjaan yang membuat seorang dapat merealisasikan potensi-potensinya sebagai sesuatu yang dinilainya berharga bagi dirinya sendiri atau orang lain maupun kepada tuhan.<sup>63</sup>

Manusia adalah makhluk kreatif karena manusia memiliki budaya ( hasil cipta dan karya manusia), dan keinginan manusia adalah memiliki kegiatan yang menghasilkan (kerja), manusia tanpa kerja akan galau, bosan, dan serba tidak mengenakan hidupnya. Selain itu juga manusia juga ingin di hargai dalam hal bekerja, seperti dapat gaji, dapat pahala, atau dapat *reward* lainnya.

**b) *Experimental values* (nilai – nilai penghayatan)**

Yaitu keyakinan penghayatan akan nilai – nilai kebenaran, kebajikan, keindahan, keimanan, dan keagamaan serta cinta kasih. Menghayati dan meyakini suatu nilai dapat menjadikan seseorang berarti hidupnya.<sup>64</sup> Nilai penghayatan menurut Frankl dapat dikatakan berbeda dari nilai kreatif karena cara memperoleh nilai penghayatan adalah dengan menerima apa yang ada dengan penuh pemaknaan dan penghayatan yang mendalam. Realisasi nilai penghayatan dapat dicapai dengan berbagai macam bentuk penghayatan terhadap keindahan, rasa cinta dan memahami suatu kebenaran dalam hidupnya, dengan demikian seseorang dapat merasakan penuh dengan pengalaman

---

<sup>62</sup> H.D Bastaman, *Logoterapi*., h.47.

<sup>63</sup> MIF Baihaqi, *Psikologi Pertumbuhan: Kepribadian Sehat Untuk Mengembangkan*

*Optimesme*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008).h. 48.

<sup>64</sup> MIF Baihaqi, *Psikologi Pertumbuhan*.h.48.

hidup yang membahagiakan, baik bagi dirinya maupun bagi orang lain.<sup>65</sup>

Dengan demikian dapat diketahui bahwa manusia akan memiliki arti dalam hidupnya apabila manusia itu bisa menghayati dalam setiap hidupnya, seperti menghayati dan mengambil hikmah dari musibah yang di dapatkan. Contoh lain adalah menghayati Alqur'an kalau dalam umat Islam, Alqur'an berisi petunjuk untuk hambanya, sedangkan alqur'an sendiri berbahasa arab, apabila menghayati isinya maka dapat mempelajari maknanya untuk pedoman hidup dalam beraktifitas sehari-harinya.

**c) *Attitudinal Values* (nilai – nilai bersikap)**

Yaitu menerima dengan penuh ketabahan, kesabaran, dan keberanian segala bentuk penderitaan, yang tidak mungkin dielakkan lagi, seperti sakit yang tidak dapat disembuhkan, kematian dan menjelang kematian, setelah upaya yang dilakukan secara maksimal.<sup>66</sup> Nilai ini sering dianggap paling tinggi karena di dalam menerima kehilangan terhadap kreativitas maupun kehilangan kesempatan untuk menerima cinta kasih, manusia tetap bisa mencapai makna hidupnya melalui penyikapan terhadap apa yang terjadi. Bahkan di dalam suatu musibah yang tak terelakan, seorang masih bisa dijadikannya suatu momen yang sangat bermakna dengan cara menyikapinya secara tepat. Frenkl percaya, bahwa situasi-situasi yang demikian dapat menimbulkan nilai-nilai sikap yang mana dirinya tak mampu untuk mengubahnya atau menghindarinya, di karenakan kondisi nasib yang tak dapat diubah.<sup>67</sup>

Dalam nilai-nilai bersikap dapat penulis simpulkan bahwasanya nilai ini dianggap paling tinggi dari pada nilai lainnya,

---

<sup>65</sup> MIF Baihaqi, *Psikologi Pertumbuhan*, h.48-49

<sup>66</sup> MIF Baihaqi, *Psikologi Pertumbuhan*.h.49.

<sup>67</sup> MIF Baihaqi, *Psikologi Pertumbuhan*.h. 171.

apapun keadaan yang di hadapi baik susah atau senang itu pasti akan dilalui dalam hidup, Maka ambilah dengan bersikap positif.

## 6. Proses Keberhasilan Menemukan Makna Hidup

Dalam *Logoanalisis* (metodologi untuk menemukan makna hidup) yaitu suatu metode yang digunakan untuk membantu menemukan makna hidup bagi setiap orang yang ingin mengembangkan kehidupan yang bermakna dengan menerapkan metode seperti : *Self Evaluation, acting as if ; encounter; searching for meaning values*” yaitu melatih diri untuk mengembangkan diri. Logo analisis ini di kembangkan oleh James C. Craumbaugh, salah seorang murid Victor Frankl di Amerika Serikat. Sebagai salah satu pendekatan untuk menemukan makna hidup maka logoanalisis sebagai metode untuk penemuan dan pengembangan pribadi ( *Personal growth*), pengembangan pribadi adalah usaha terencana untuk meningkatkan wawasan, pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang mencerminkan kedewasaan pribadi guna meraih kondisi yang lebih baik lagi yang mewujudkan citra diri yang di idam-idamkan.<sup>68</sup> Selain itu ada istilah “Panca Cara Temukan Makna”, ada 5 cara menemukan makna antara lain:

### a) Pemahaman diri

Pemahaman diri merupakan suatu bentuk upaya pencitraan diri seseorang tentang bagaimana individu tersebut memahami akan kekurangan dan kelebihanannya. Maka individu tersebut akan membentuk rasa percaya diri yang timbul dari pemahaman dirinya. Karena, orang dengan percaya diri batin juga sangat sadar diri. Mereka tidak terus menerus merenungi diri sendiri, tetapi secara teratur mereka memikirkan perasaan, pikiran dan perilaku mereka, dan mereka selalu ingin tahu bagaimana pendapat orang lain tentang diri mereka Dengan mengenal dan memahami diri sendiri, seseorang dapat mengenal kenyataan dirinya dan

---

<sup>68</sup> MIF Baihaqi, *Psikologi Pertumbuhan*, h. 199.

sekaligus kemungkinan-kemungkinannya serta diharapkan mengetahui peran apa yang harus dia mainkan untuk mewujudkannya.<sup>69</sup>

Teknik ini pada dasarnya membantu memperluas dan mendalami beberapa aspek kepribadian dan corak kehidupan seseorang, dengan tujuan menyadari keadaan diri sendiri pada saat ini, termasuk bakat, kemampuan, sifat-sifat positif yang selama ini masih terpendam dan belum dikembangkan. Teknik pemahaman diri dapat dilakukan dengan cara mengajukan sebuah soal tentang diri misalnya, Tuliskan beberapa sifat yang anda kagumi?<sup>70</sup>

Jadi teknik ini merupakan teknik awal untuk dalam menemukan makna hidup, yaitu “mengenai siapakah diri saya, apakah kekurangan saya, apa saja kelebihan saya, dari mana saya berasal?”

#### **b) Bertindak Positif**

Bertindak positif merupakan lanjutan dari teori “Berpikir Positif” dari Norman Vincent Paele. Dengan berpikir positif yang ditanamkan dalam pikiran seseorang hal-hal yang baik itu dalam perilaku dalam tindakan nyata sehari-hari.<sup>71</sup> Sebagaimana Albert Einstein seorang tokoh ilmu Fisika juga mengemukakan pendapat tentang cara berpikir

*“ada dua cara untuk menghidupkan hidup anda. Pertama, berpikir seolah – olah keajaiban itu tidak ada. Kedu, berpikir bahwa seolah-olah semua itu adalah keajaiban”.*<sup>72</sup>

Pikiran dalam diri manusia memegang peranan penting dalam proses kehidupan, ketika diri manusia berpikir positif, pikiran bawah sadar langsung bereaksi, ketika seseorang berpikir positif,

---

<sup>69</sup> Nur Ayuni, *Pemahaman Diri: Konsep Diri dan Potensi Diri*, [http://ayyundud.blogspot.co.id/2013/03/pemahaman-diri-konsep-diri-dan-potensi\\_7041.html](http://ayyundud.blogspot.co.id/2013/03/pemahaman-diri-konsep-diri-dan-potensi_7041.html), diunduh pada tanggal 17 Oktober 2016, pukul 13:45.

<sup>70</sup> H.D Bastaman, *Logoterapi*.h.157 - 159.

<sup>71</sup> H.D Bastaman, *Logoterapi*.h.160.

<sup>72</sup> Coky Aditya Z, *Terapi Beragam Masalah Emosi Harian*, (Jakarta Selatan: Buku Kita, 2013)h.36.

maka pikiran bawah sadar langsung bereaksi melaksanakan gagasan positif tersebut. Saat seseorang memikirkan kedamaian, kebahagiaan, kesehatan, dan kekayaan, maka pikiran bawah sadar menerima gagasan itu dan bekerja untuk mewujudkannya hal inilah yang disebut bertindak positif.<sup>73</sup>

Untuk melakukan teknik bertindak positif ada beberapa hal yang perlu diperhatikan, yaitu pertama-tama pilihan tindakan-tindakan nyata benar-benar dapat melaksanakan secara wajar tanpa memaksa diri serta memahami bahwa waktu untuk melaksanakan bisa berlangsung lama beberapa menit sampai kesinambungan cukup lama. Beberapa cara latihan bertindak positif adalah menjabarkan tindakan nyata dari gambaran diri yang di cita-citakan, kemudian tindakan itu benar-benar diterapkan dalam kehidupan sehari – hari sehingga lama-kelamaan menjadi terperangkai dalam perilaku sehari hari, contohnya dengan cara bermain peran, jabatlah tangan teman yang ada disebelah anda dengan hangat, pandang matanya dengan lembut, katakan (dalam hati), “saya senang berkenalan dengan anda”, kemudian rasakan perasaan anda, dan bagaimana reaksi teman anda, dan bagaimana perasaan anda menerima reaksi itu.<sup>74</sup>

### **c) Pengakraban Hubungan**

Sebagai makhluk sosial manusia sejak semula ada dilingkungan sesama manusia dan hadir sebagai anggota sesuatu kebersamaan manusia. dimensi sosial merupakan suatu hal yang tak terpisahkan dari kehidupan manusia.<sup>75</sup> Dalam hal ini maka dapat diperoleh kesimpulan bahwasanya hidup akan bermakna ketika manusia akrab dengan sesamanya, saling curhat, saling menyapa, tebar senyum dan mengucapkan salam.

### **d) Pendalaman dan Penerapan Catur Nilai**

---

<sup>73</sup> Coky Aditya Z, *Terapi Beragam Masalah Emosi Harian*. h.46.

<sup>74</sup> Coky Aditya Z, *Terapi Beragam Masalah Emosi Harian*.h.161-163.

<sup>75</sup> Coky Aditya Z, *Terapi Beragam Masalah Emosi Harian*.h.163-164.

Yang dimaksud dengan “pendalaman dan penerapan catur nilai” adalah usaha untuk memahami benar-benar ragam nilai, seperti:

- 1) Nilai-nilai Berkarya (*creative Values*),
- 2) Nilai-nilai penghayatan (*experiential Values*)
- 3) Nilai-nilai bersikap (*Attitudinal values*)
- 4) Nilai-nilai harapan (*hopeful values*)

**e) Ibadah**

Ibadah merupakan upaya mendekatkan diri pada sang pencipta yang pada akhirnya memberikan perasaan damai, tentaram, dan tabah. Ibadah yang dilakukan secara terus-menerus dan khusuk memberikan perasaan seolah-olah dibimbing dan mendapat arahan ketika melakukan suatu perbuatan. Dengan ibadah kepada Allah merupakan suatu bentuk hubungan komunikasi yang intim dan mesra, suci dan sakral antara seorang makhluk dengan khaliknya, di sertai sikap ta'dim (penuh rasa hormat), tawadhu' (rendah diri), tadharu' (penuh lusan hati), khusyu'(takut yang mendalam), taslim (penuh rasa tunduk), dan tawakal(Berserah diri) semata-mata untuk mendapat ridhaNya.<sup>76</sup>

Dengan demikian, ibadah maka manusia akan mengerti ketenangan, kedamaian, dan kebahagiaan hidup. Karena merasa tuhan itu dekat dengan dirinya, dan apabila dirinya sedang tertimpa masalah besar dirinya tidak mengambil tindakan negatif.

**D. Hubungan Antara Ajaran Tasawuf dan Makna Hidup**

Ajaran Tasawuf berakar pada usaha untuk meningkatkan derajat diri seseorang akan nilai – nilai moral dan spiritual individu dalam pergaulan hidup dan dalam pelajaran meraih cinta dalam ridha Allah swt. Ajaran pokok Tasawuf adalah bahwa manusia memiliki pengetahuan tentang dirinya. Setiap manusia mempunyai cara untuk

---

<sup>76</sup> Jamaluddin Kafie, *Tasawuf Kontemporer*, (Jakarta: Mutiara Al-Amin, 2003),, h. 38.

mengapresiasikan dirinya sebagai manusia dan arah kemana dirinya akan dibawa, sesuai pengetahuan yang diketahuinya.<sup>77</sup> Sedangkan makna hidup (logoterapi) memiliki asumsi tentang manusia yaitu kebebasan untuk berkehendak, kehendak untuk bermakna, menemukan makna hidup. Selain itu manusia juga ahli dalam masalahnya masing-masing sesuai dengan pengetahuan tentang dirinya, dirinyalah yang lebih tahu akan dibawa kemana dirinya berkehendak.<sup>78</sup> Ada keterkaitannya ajaran tasawuf dan usaha untuk mencari kebermaknaan hidup antara lain.

### 1. Ajaran Tentang Kehidupan

Tasawuf menekankan kehidupan akhirat daripada kehidupan dunia yang fana', sedangkan logoterapi membahas tentang dunia yang fana', bahwasanya kefanaan dunia jangan sampai membuat hidup tidak bermakna, hal itu justru mewajibkan untuk bertanggung jawab, pada dasarnya semuanya tergantung pada usaha manusia untuk merealisasikan kemungkinan-kemungkinan yang fana' ini. Manusia selalu membuat pilihannya terkait dengan potensi – potensi masyarakat yang ada pada saat itu, yang manakah diantaranya yang akan dibuang dan mana yang akan diaktualisasikan? Pilihan manakah yang akan diaktualisasikan pada suatu saat dan selamanya.<sup>79</sup>

Dalam kaitannya pembahasa soal kehidupan dapat diambil sebuah pendapat bahwa, kehidupan menurut tasawuf adalah sebuah usaha untuk mencapai akhirat dunia ini hanya sementara, dan dunia merupakan tempat bekerja untuk mencari bekal akhirat, sedangkan dalam makna hidup hal-hal yang berkaitan dengan kehidupan setelah mati dunia fana' jangan sampai membuat diri

---

<sup>77</sup> Moenir Nahrowi Tohir, *Menjelajahi Eksistensi Tasawuf : meniti jalan menuju Tuhan*, (Jakarta: PT. As-Salam Sejahtera, 2012), h.179.

<sup>78</sup> Bagus Takwin, *Psikologi Naratif*, h.67.

<sup>79</sup> Victor E. Frankl, *Man's Search for Meaning: an Introduction to Logotherapy*, h. 137 – 138.

manusia itu takut, maka berusaha juga mencari bekal untuk mati.

## 2. Jalan cinta dan Makna cinta

Tasawuf merupakan jalan cinta karena cinta merupakan esensi tasawuf. Tujuannya adalah bersatunya sang pencipta dengan kekasih, yaitu cinta tuhan bagi hambanya serta amanusia kepada tuhanya, selama menjadi landasan agama, yang berulang – ulang ditunjukkan oleh para nabi secara tegas di ungkapkan pada kitab suci, dengan cinta maka hatinya akan bersatu dengan yang di cintainya,<sup>80</sup> dalam makna hidup juga di jelaskan di kenal juga istilah makna cinta, yaitu bahwasanya cinta hanyalah cara untuk mencapai keberadaan orang pada abagian yang paling dalam kepribadian. Tak seorangpun dapat menyadari adanya sesuatu yang sangat esensial dari keberadaan orang lain jika tidak mencintainya. Dengan bertindak secara spiritual dalam cinta dia dapat melihat ciri-ciri dan bentuk esensial pada orang yang dicintai, atau lebih dari itu, dia melihat apa potensial di dalam dirinya, yang belum teraktualisasi tapi harus di aktualisasikan, karena dengan cinta seseorang yang di cintainya, seseorang yang mencintai dapat menjadikan orang yang di cintainya mengaktualkan potensi-potensinya.<sup>81</sup>

Dengan demikian dapat diambil sebuah pendapat, titik temu amalan tasawuf dan makna hidup adalah kaitanya dengan peranan cinta dalam kehidupan di tasawuf dikenal istilah mahabah dan di makna hidup dikenal dengan *meaning of love*.

## 3. Kebahagiaan Hidup yang hakiki

Dalam dunia tasawuf di kenal dengan istilah muhasabah diri yaitu mawas diri, atau dikenal dalam istilah psikologi adalah

---

<sup>80</sup> Lynn Wilcox, *Sufi and Psikology (Ilmu Jiwa Berjumpa Tasawuf)* h.288.

<sup>81</sup> Victor E. Frankl, *Man's Search for Meanin: an Intruction to Logoterapi*, h. 127.

mawas diri. Dengan metode Muhasabah ini dapat membuka pintu menuju ketenangan dan kedamaian spiritual, dan juga menyebabkan seseorang takut kepada Allah dan siksaan-Nya. Muhasabah juga dapat membangkitkan kedamaian dan ketakutan didalam hati manusia.<sup>82</sup> Dengan muhâsabah(mawas diri), selain dapat mendorong orang untuk menyadari kekhilafannya, dapat pula memotivasi orang mendekatkan diri kepada Allah, mendorong kearah hidup bermakna dalam dataran kesehatan mental, dan hidup bermanfaat sebagai mana perilaku manusia sejati yang ciri-cirinya menurut Marcel (tokoh Psikologi Eksistensial) sebagai berikut : (1) memiliki semangat partisipasi, (2) semangat kesiap-siagaan, dan (3) memiliki harapan kepada yang mutlak.<sup>83</sup> Dengan demikian muhasabah membuat diri seseorang menjadi bahagia.

Dalam hal lain disebutkan buya hamka dalam bukunya *Tasauf Modern* Pekerjaan akal yang paling berat ialah memperbedakan mana yang buruk dan mana yang baik, serta memahami barang sesuatu. Tetapi dengan semata-mata akal saja belum pula cukup untuk mencapai bahagia, karena akal adalah berhenti perjalanannya sehingga itu. Adapun yang menjadi perantaraan antara akal dengan bahagia, ialah irâdah, kemauan. Walaupun akal sudah lanjut dan tinggi, kalau tidak ada iradah untuk mencapai bahagia, bahagia itu tidak akan tercapai.<sup>84</sup>

Secara praktis, orang dapat saja menyebut dirinya telah mencapai kebahagiaan. Misalnya, karena tujuan jangka pendeknya tercapai. Tetapi secara teoritis dan praktis, hal itu bukanlah bahagia sejati. Menurut Hamka, kebahagiaan sejati akan tercapai jika hati dan khayal manusia tidak lagi terikat kepada hal-hal yang bersifat lahiriyah. Sebab keterikatan kepada

---

<sup>82</sup> Fathullah Gulen, *Kunci-Kunci Rahasia Sufi*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2001),h. 30

<sup>83</sup> Abdullah Hadziq, *Rekonsiliasi Psikologi Sufistik dan Humanistik*, (Semarang: Rasail, 2005),h.31-32.

<sup>84</sup> Hamka, *Tasauf Modern*, Cet. Ke XII (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1988),h. 19.

alam lahir justeru menyesatkan manusia dalam mencapai tujuan hakiki hidup manusia. Hamka menjelaskan:

Sebab itu sekali-kali tidaklah bernama bahagia dan nikmat jika hati dan khayal hanya perhubungan dengan barang isi alam yang lahir ini, yang harganya hanya menurut keinginan. Jangan terlalu diperintah oleh khayal, oleh angan-angan, oleh fantasi, karena itu jugalah yang mengengcongkan dari bahagia yang sebenarnya tujuan hidup, yang mulanya tangis, akhirnya tertawa, dan mulanya pahit akhirnya manis.<sup>85</sup>

#### 4. Penghayatan Hidup

Dalam tasawuf penghayatan dikenal dengan istilah *Tahaqquq* yaitu menghayati apa yang diperintahkan Allah berarti meresapi rahasia-rahasia yang tersingkap di hadapan mereka dan memapankan diri pada *maqam Irfan* berarti *mukayafat* dan *Musyahadat*. Dan fana (lebur) dalam perasaan tersebut berarti tenggelam dalam *Musyahadat-Musyahadat* tersebut tanpa menoleh pada apapun selain Allah.<sup>86</sup> Nilai penghayatan (*Experimental values*) dalam makna hidup juga di pengaruhi oleh dimensi spiritualitas dalam menghayati sebuah kehidupan, misalnya dalam menghayati kitab tuhan yang dipercayainya seperti halnya dalam agama Islam yaitu Al-Qur'an, yang isinya perlu penghayatan yang lebih karena Al-Qur'an di sebut *Al-Furqan*, yaitu petunjuk bagi hamba Allah dalam menghadapi kehidupan.

Sesuai firman Allah dalam surat al furqan ayat 1

تَبَارَكَ الَّذِي نَزَّلَ الْفُرْقَانَ عَلَى عَبْدِهِ لِيَكُونَ

<sup>85</sup> Hamka, *Tasawuf Modern*.h. 18.

<sup>86</sup> Moenir Nahrowi Tohir, *Menjelajahi Eksistensi Tasawuf*, (Jakarta: As-Salam Sejahtera, 2012), h. 4.

## لِّلْعٰلَمِيْنَ نَذِيْرًا (شورة: الفرقان: ١)

Artinya: “Maha suci Allah yang telah menurunkan Al Furqaan (Al Quran) kepada hamba-Nya, agar Dia menjadi pemberi peringatan kepada seluruh alam:.”<sup>87</sup>

Allah menurunkan Alqur'an supaya umat manusia mengerti peringatan Allah dalam setiap langkah hidupnya.

---

<sup>87</sup> Arif Fakhrudin dan Siti Irhamah, *Alhidayah (Al Qur'an Tafsir Perkata Tajwid Kode Angka)*, h. 360